

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Muslim, kita mempunyai pedoman hidup yakni Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari zaman gelap gulita sampai zaman terang benderang (Manna Khalil Al-Qathan, t.t.). Sebagai Kalam Ilahi, maka Al-Qur'an berlaku sepanjang zaman dan selalu relevan di setiap permasalahan.

Ada beberapa ulama yang mendefinisikan salah satunya Imam Jalaludin As-Suyuti seorang pakar Ilmu Tafsir dan dalam kitabnya "Itmam Al-Dirayah" menjelaskan; *Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang nya, walaupun dengan satu surat saja dari padanya* (Yasir dan Jamaruddin 2016). Kita juga berkewajiban untuk memperlakukan baik terhadap Al-Qur'an. Tidak ada usaha yang lebih baik untuk mengetahui kehendak Allah SWT. dan Allah menurunkan kitabnya agar kita mentadabburinya, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplor mutiara-mutiara yang terpendam di dalamnya. Dan itu semua di sesuaikan dengan kualitas iman setiap orang (Al-Qaradhawi 1999).

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat berharga bagi setiap muslim. Interaksi tersebut bisa berupa lisan, perbuatan ataupun pemikiran dan emosional jiwa. Setiap manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an dan masuk ke dalam sanubari hati pasti akan merasakan keagungan, kesucian, dan kemuliaan dari-Nya. Esensi Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudallinnas), seluruh yang ada di alam semesta sudah Allah tuangkan di dalam kitab nya yakni, Al-Qur'an.

Seiring berkembang nya zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan yang pesat di wilayah kajian, seperti kajian teks Al-Qur'an kepada budaya masyarakat atau bisa disebut dengan living Qur'an. sering kali kajian teks Al-Qur'an atau living qur'an objek penelitian nya berupa fenomena atau gejala sosial di masyarkat yang dapat berubah-ubah seiring dengan perubahan waktu dan tempat (Ghoni dan Saloom 2021). Maka dari itu penting sekali ketika mengkaji teks Al-Qur'an kepada sosial masyarakat menggunakan kajian living Qur'an agar mencegah kesalahpahaman dalam memahami teks Al-Qur'an yang dijadikan sebagai tolak ukur budaya atau kebiasaan di tempat tersebut.

Dalam praktek keberagamaan sebagai muslim, dapat ditemukan berbagai pembacaan Al-Qur'an, baik itu dari yang berorientasi pada pemahamannya atau pmdalaman maknanya, sehingga yang membaca Al-Qur'an menjadikannya sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan adapula yang menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi pengobatan atau dianggap bisa mendatangkan kekuatan spiritualis yang dapat mengusir jin dan lain sebagainya (RIZVI 2003). Maka dari itu dengan kehadiran Al-Qur'an dapat melahirkan berbagai respon dari kalangan masyarakat yang beragam dan peradaban yang kaya. Seperti yang di katakan Nasir Abu Zayd bahwa Al-Qur'an adalah produsen peradaban (Zaid 2016). Dalam kajian teks Al-Qur'an, studi living qur'an ini menjadikan hidup di tengah-tengah masyarakat mengaitkan Al-Qur'an sebagai objek studi nya, maka dari itu kajian ini lebih mendekati kepada studi sosial.

Dalam konteks kajian living qur'an, manusia menjadikan dan mempelajari Al-Qur'an yang berisi banyak pentunjuk jalan kebenaran seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah, intitusi atau pesantren-pesantren di seluruh indonesia. Pada dasarnya situasi ini sudah lagi tidak di pandang sebagai aktivitas atau perlakuan yang tepat terhadap Al-Qur'an (Farhan 2017). Pemaknaan dan perlakuan seperti itu hanya di pandang sebagai salah satu perlakuan terhadap makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an

dan dari pemaknaan serta perlakuan ini menjadi objek kajian. Memang peran Al-Qur'an disini bukan hanya berupa kitab saja dan juga tidak bisa diabaikan, akan tetapi di dalam nya terdapat pola-pola perilaku, makna-makna, atau ayat-ayat tertentu yang dijadikan oleh sebagian kalangan masyarakat sebagai 'mantra' atau untuk penyembuh dari sebagai penyakit. Tentu semua didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut, supaya tidak menjadi ajaran yang sesat.

Menurut Syamsudin teks Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat bisa di sebut living Qur'an (Syamsuddin 2007). Mengapa bisa di sebut teks Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat, hal ini merupakan respon masyarakat terhadap teks Qur'an yang sudah di kaji oleh seseorang. Yang di maksud respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan dari hasil penafsiran tertentu. Dapat di temukan bagaimana resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Contoh seperti hal nya tradisi pembacaan surat Al-Waqia'ah di kalangan santri, atau pembacaan ayat tertentu yang lainnya dalam berbagai seremonial keagamaan tertentu.

Lebih lanjut, living Qur'an dalam dijadikan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan masyarakat, Sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Seperti menjadikan ayat Al-Qur'an tertentu sebagai pembawa rezeki yang berkah atau menjadikan Al-Qur'an sebagai jimat dan berbagai fenomena yang lainnya. Dari kajian inilah nantinya dapat di ketahui lebih komprehensif latar belakang setiap pemahaman seseorang yang di anggap 'miring' terhadap pemaknaan ayat tertentu (Yusuf Al-Qardhawi 2001). Maka dari itu kajian living Qur'an ini sangatlah di zaman modernisasi ini dan sebagai alternatif para pengkaji untuk mengetahui berbagai respon masyarakat terhadap resepsi pemahaman dalam teks Al-Qur'an tertentu. Kedalaman dan cakupan ruang Al-Qur'an sangatlah luas, karena keterbatasan kemampuan manusia untuk mengkaji dan meneliti kedalaman apa yang terkandung di dalam nya, menjadikan Al-Qur'an petunjuk yang asing bagi kehidupan manusia. Namun, kewajiban akan

mempelajari Al-Qur'an telah memecah belah ketebatan, sehingga rahasia-rahasia, mutiara, kemukjizatan yang terkandung di dalamnya dapat terungkap oleh para pengkaji (Hamid 2022).

Kajian di bidang living Qur'an ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan objek kajian di bidang teks Al-Qur'an khusus nya bagi penulis. Jika pandangan orang bahwa tafsir adalah hanya sekedar buku-buku tafsir atau kitab-kitab tafsir, maka pada dasarnya tafsir itu bisa di perluas dalam berbagai aspek di masyarakat, salah satunya kajian living qur'an ini. Seperti penelitian penulis tentang Implementasi Adab Berinteraksi Dengan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Dengan Pendekatan Resepsi Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi). Tentu di setiap pondok pesantren, terutama pondok pesantren berbasis Qur'an, pasti setiap saat terus hidup bersama Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, dan mengamalkannya, Dan tentu hal itu memerlukan adab untuk berinteraksi terhadap Al-Qur'an.

Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis meneliti Implementasi Adab Berinteraksi Dengan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Dengan Pendekatan Resepsi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi) ingin mengetahui lebih jauh bagaimana para santri menerapkan adab tersebut dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian di pesantren dan apakah penerimaan adab tersebut dapat meningkatkan kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif, dan dapat menghayati Al-Qur'an dengan memahami makna ayat yang dibaca. Interaksi tersebut bisa berawal dari membaca, mendengar, menghafal, mengamalkannya, dan banyak interaksi yang lainnya dengan Al-Qur'an, apapun itu kalau memang ada kaitanya dengan interaksi dengan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pembahasan ini terperinci terhadap apa yang akan di teliti, maka dari itu penulis memberikan permasalahan yang menjadi kajian objek.

1. Bagaimana Implementasi Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah?
2. Apakah penerimaan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah dapat meningkatkan kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif, dan kemampuan menghayati Al-Qur'an pada para santri?
3. Apa saja faktor keberhasilan dan penghambat para santri dalam mengimplementasikan Adab Terhadap Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan penulis teliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi keberhasilan para santri dalam mengimplementasikan Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah.
3. Untuk mengetahui kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif, dan kemampuan menghayati Al-Qur'an para santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam dan memberikan kontribusi pengembangan resepsi adab berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya di dalam konteks pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi untuk para guru dan pendidik dalam meresepsikan adab berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pesantren.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan karakter positif kepada para santri melalui resepsi adab berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan.

Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dan membentuk karakter positif untuk para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai adab berinteraksi dengan Al-Qur'an sudah tidak asing dan sudah melimpah, akan tetapi tidak ditemukan penelitian yang membahas Resepsi Adab Beinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah. Maka dari itu penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang dianggap membantu dan relevan dengan penelitian ini.

Penelitian artikel terdahulu tentang "Living Qur'an Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an". Didalam artikel ini menjelaskan bahwa metode living qur'an ini sebagai alternatif dalam perkembangan kajian Al-Qur'an kontemporer. Menyebutkan bahwa artikel living qur'an ini menjadi kepentingan sarana dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Dari artikel ini juga dapat mengetahui lebih komprehensif latar belakang aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku masyarakat dari kajian teks Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini memberi tahu kepada masyarakat bahwa Kajian Qur'an bukan hanya fokus terhadap teks Al-Qur'an saja (ma fii Qur'an) atau ma haul Al-Qur'an (terhadap tafsir atau ulumul qur'an), akan tetapi bisa meluas pada fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an

ditengah masyarakat atau yang berinteraksi dengannya dalam kehidupan sehari-hari (Farhan 2017).

Dalam penelitian Akhmad Badrus Zaman “Living Qur’an dalam Konteks Pedesaan” (studi dalam magisitas al-qur’an di desa majus lor, cilacap) memaparkan dan menelaah keseharian masyarakat di desa majur lor cilacap. Masyarakat di desa tersebut mempercayai bahwa Al-Qur’an memiliki kekuatan magis. Hasil dari itu masyarakat mengimplementasikan dalam berbagai resepsi mereka terhadap Al-Qur’an antara lain: sebagai media pengobatan, untuk perlindungan dari gangguan makhluk halus, tolak bala, dan sebagai media untuk mempermudah urusan hidup seperti kemudahan sakaratul maut dan di permudah dalam persalinan bayi. Dan Al-Qur’an juga sebagai media pengobatan dalam tradisi Istigosah di mesjid Nurussa’adah di desa majur lor yang dimana masyarakat membawa air sebagai sarana pengobatan tersebut. Jadi penelitain ini meneliti ragam praktik living qur’an kalangan masyarakat di desa majur lor, cilacap (Atabik 2014a).

Adab Belajar (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Islamiyah Ihya Ulumuddin, Kota Baru) oleh Nor Laila Khalawti dan M. Noor Fuady. Penelitian ini lebih menekankan kepada para santri untuk mengimplementasikan adab belajar dalam pandangan hadits-hadits yang relevan. Fokus utama penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana para santri mengaplikasikan prinsip-prinsip adab yang terdapat dalam hadits mengenai kewajiban dan adab belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka (Khalwati dan Fuady 2024).

Imam An-Nawawi dalam kitab nya At-Tibyah Fii Adabi Hamalatil Qur’an yang sudah di terjemahkan (Imam An-Nawawi 2024). Dalam buku ini menjelaskan seluk beluk tentang Al-Qur’an dn Ahlul Qur’an. Pembahasan utama dari buku ini adalah tentang adab-adab yang harus dijaga oleh seorang pengajar dan pelajar Al-Qur’an dan adab terhadap Al-Qur’an itu sendiri. Kitab asli At-Tibyan sendiri telah banyak di tahqiq oleh para ulama. Hal ini menunjukan betapa besar nya perhatian mereka

terhadap kita ini, yang memang pembahasannya sangat terperinci dengan memberikan beberapa point adab-adab yang harus ada dalam pelajar maupun pengajar Al-Qur'an.

Toha Machsun dalam penelitiannya "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan" yang menjelaskan bahwa peserta didik yang berprestasi akan tetapi kekurangan adab. Akibatnya muncul kebingungan mengenai persepsi dalam ilmu pengetahuan, kemudian berlanjut kepada ketiadaan adab di masyarakat, sehingga muncullah para pemimpin atau orang-orang sukses yang kurang adab. Jelas ini merupakan krisis pendidikan di negeri ini. Maka dari itu untuk mengatasi hal ini, pendidikan adab solusinya. Dalam penelitian ini juga Toha Machsun menegaskan kepada para guru-guru agar pelajar bukan hanya diberi pengetahuan saja tentang adab belajar, akan tetapi bagaimana siswa bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan itu semua tidak luput dari figur seorang guru sebagai tauladan bagi para pelajar. Maka dari itu pendidikan adab begitu ditekankan dalam penelitian ini, karena ilmu akan percaya ketika adab memayungi (Machsun 2016).

Ahmad Kurniawan Pasmadi dalam penelitiannya "Keutamaan dan Adab Terhadap Al-Qur'an". penelitian ini menjelaskan bagaimana adab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an yang memaparkan dalil-dalil, hadits dan penafsiran para musafir. Dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek pembahasan adab terhadap Al-Qur'an, seperti adab ketika membacanya harus suci terlebih dahulu dari hadas kecil maupun besar, isti'adah, khusus, dan tartil. Peneliti bertujuan bahwa keutamaan terhadap Al-Qur'an dan adab-adab apa saja yang berdasarkan dalil, kitab, hadits dan argumen yang dapat diterima oleh akal sehat manusia (Pasmadi 2021).

Berikutnya oleh Mustofa dalam penelitiannya "Adab Membaca Al-Qur'an" tidak jauh beda dengan peneliti-peneliti yang sudah dipaparkan. Namun dalam penelitian ini mejabarkan tiga aspek adab terhadap Al-Qur'an, bagaimana adab sebelum membaca Al-Qur'an harus niat, bersuci

dari hadas kecil maupun besar, menghadap kiblat, menutup aurat, ditempat yang suci dan membaca isti'adah (ta'awudz), adab ketika sedang membaca-Al-Qur'an diantaranya membaca dengan tartil, khusus, suara yang merdu, mentadabburi setiap ayat yang di baca, adab setelah membaca Al-Qur'an salah satunya mengamalkan kandungan ayat Al-Qur'an yang sudah difahami (Musthofa 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dua penelitian yang di jadikan penulis sebagai acuan dalam penyusunan penulisan studi living qur'an ini dan sisanya sebagai bahan tinjauan penulis. Mulai dari "living qur'an sebagai metode alternatif". Ahmad Farhan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa living qur'an sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan masyarakat dan mengupas tuntas perilaku miring yang ada di masyarakat terhadap kajian qur'an yang kurang perhatian.

Dan penelitian terdahulu yang penulis cantumkan kurang lebih konteks nya sama dengan membahas berbagai macam adab, mulai dari adab belajar oleh Nor Laila dan Noor Fuady yang dimana fokus penelitian studi living hadits di pondok pesantren islamiyyah ihya ulumuddin, kota baru. Penelitian nya untuk mengetahui sejauh mana para santri mengaplikasikan prinsip-prinsip adab yang terdapat dalam hadits. Dalam buku Imam Nawawi atau kitab nya At-Tibyan menjelaskan beragam adab terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahqiq takhrij hadits dan pendapat para ulama. Dalam penelitian Toha Machsun Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. Dalam penelitian nya ini Toha Machsun khawatir dengan pendidikan di negri ini, banyak orang yang cerdas dan sukses namun kekurangan adab. Dengan menguraikan aspek-aspek yang penulis tulis diharakan pendidikan adab diutamakan dalam pendidikan ilmu pengetahuan.

Dari semua penelitian terdahulu pada dasar nya semuanya saling keterkaitan satu sama lain namun yang jadi pembedanya pada objek kajian. Adapun yang membedakan penulis dengan para peneliti terdahulu, penelitian penulis berfokus terhadap Pengimplementasian Adab

Berinteraksi dengan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah. Dimana penelitian ini memiliki sasaran objek wawancara kepada pimpimam, pengajara, dan para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah. Penulis dalam penelitian ini akan memaparkan bagaimana adab berinteraksi dengan al-Qur'an itu di praktekkan oleh para santri, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap kajian living qur'an, yang dimana kajian ini condong kepada sosial budaya masyarakat. Arti penting kajian living qur'an ini adalah memberikan paradigma baru kepada para peneliti Al-Qur'an di era kontemporer ini, bahwa kajian qur'an bukan hanya pada teks Al-Qur'an saja tetapi bisa pakai dalam sosial masyarakat. Jadi studi living qur'an ini memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah bahwa Al-Qur'an bukan hanya dibaca saja, tetapi dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari didalam atau diluar pesantren.

Berdasarkan yang penulis meneliti tentang Implementasi Adab Berinteraksi dengan Al-Qur'an: "Studi Living Qur'an dengan Pendekatan Resepsi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah Bekasi" yang mana penulis akan meneliti, bagaimana pesantren mengajarkan adab berinteraksi dengan Al-Qur'an ini dan bagaimana para santri mengaplikasikan nilai-nilai adab berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian di Pondok Pesantren. Adab berinteraksi dengan Al-Qur'an disini berawal dari bagaimana praktek adab itu dilakukan, seperti ketika sebelum membacanya harus suci dari hadas kecil atau besar, membaca ta'awudz terlebih dahulu ketika mau membaca Al-Qur'an, khuyuk, menghadap kiblat, menggunakan pakaian yang bersih dan suci dan ditempat yang suci dari najis. Maka dari itu adab berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan penelitian penulis. bagaimana pengajaran adab terhadap Al-Qur'an ini menjadi salah satu kunci keberhasilan para santri dalam proses mempelajari

Al-Qur'an, yaitu keberhasilan dari aspek kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif, dan kemampuan menghayati Al-Qur'an.

Keberhasilan atau capaian dalam penelitian ini, ingin mengetahui para santri atau pengajar meresepsikan adab berinteraksi dengan Al-Qur'an ini membuahkan hasil yang maksimal untuk pendidikan karakter para santri, memberikan perubahan perilaku positif untuk para santri, dan mudah untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Serta tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid (Muhammad Lutfi Mubarak 2024).

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S Al-Muzammil, 73:4)

Di akhir pembahasan, penulis akan menganalisis penerapan pengajaran adab terhadap Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah. Analisis yang peneliti gunakan yakni pendekatan teori Wolfgang Iser dengan teorinya Implied Reader (pembaca yang dapat memahami makna dan mempraktekan apa yang telah dibacanya), gap-Filling (mengisi kekosongan, Al-Qur'an tidak selalu menjelaskan detail bagaimana adab berinteraksi dengan Al-Qur'an, contohnya Qur'an menjelaskan pentingnya menjaga kesucian dan hormat, akan tetapi tidak dijelaskan secara terperinci, seperti apakah harus memakai peci, duduk sopan dll). Active Reader (pembaca aktif, santri tidak hanya membaca, tapi menghidupkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an (living Qur'an) dalam kehidupan sehari-hari).

Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah, respon terhadap Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, seperti tahsin atau tafsir, tetapi juga melalui pemahaman nilai-nilai adab, seperti sikap sopan, menjaga kesucian, kekhusyukan saat membaca dan menghormati Al-Qur'an. Dari teori resepsi tersebut peneliti dapat menjawab apa yang jadi rumusan masalah yaitu mengetahui pengimplementasian adab berinteraksi dengan Al-Qur'an di pesantren Al-Qur'an Al-Mushhafiyyah dan

mengetahui kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif dan kemampuan menghayati Al-Qur'an pada santri. Dalam kerangka ini, teori resepsi Wolfgang Iser digunakan untuk menganalisis bagaimana para santri "membaca" dan "menghidupkan" nilai-nilai adab yang mereka pahami dari Al-Qur'an. Iser menyatakan bahwa sebuah teks tidak pernah bersifat final dalam maknanya. Makna akan terus bergerak tergantung dari bagaimana pembaca merespon, mengisi kekosongan, dan mengaktifkan imajinasi serta pemahamannya. Demikian kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini yang dapat penulis paparkan sedemikian rupa dengan merangkum semua aspek pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka dari itu penulis memberikan gambaran sistematika penulisan ini.

BAB I, Berisi Pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, Sistematika penulisan).

BAB II, Berisi landasan teori (pengertian Living Qur'an, Adab Akhlak, macam-macam adab, adab dalam kesadaran spiritual, perubahan perilaku positif dan kemampuan menghayati Al-Qur'an, teori resepsi).

BAB III, Berisi metodologi penelitian (jenis data, pendekatan, metodologi penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, dan analisis data).

BAB IV, Berisi (profil lembaga, hasil penelitian wawancara, dan analisis teori Iser).

BAB V, merupakan tahapan terakhir penelitian yang berisi penutup, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian penulis.